

COBIT 5: Tingkat Kapabilitas pada PT Supra Boga Lestari

Reynard¹, Wella²

Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Multimedia Nusantara
 Jl. Boulevard Gading Serpong, Tangerang, Banten, 15810
 reynard@student.umn.ac.id
 wella@umn.ac.id

Diterima 13 Maret 2018

Disetujui 8 Juni 2018

Abstract—Perusahaan menempatkan teknologi informasi sebagai suatu hal yang dapat mendukung pencapaian rencana strategis perusahaan untuk mencapai sasaran visi, misi dan tujuan perusahaan atau lembaga tersebut, begitu halnya dengan PT Supra Boga Lestari. Dalam mengatur teknologi informasi diperlukan audit yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memastikan pemenuhannya ditinjau dari pendekatan objektif dari suatu standar teknologi informasi yang dipakai apakah telah sesuai dengan prinsip serta kebijakan yang berlaku. Pada penelitian yang dibuat ini bertujuan untuk mengetahui tingkat teknologi informasi melalui pengukuran *capability level* tata kelola dan manajemen teknologi informasi pada PT Supra Boga Lestari berdasarkan COBIT 5. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara kuesioner dan melakukan wawancara. Hasil dari kuesioner dan wawancara tersebut diolah dengan menggunakan teori COBIT 5. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan tata kelola, sumber daya, kapabilitas serta keamanan informasi, pemrosesan infrastruktur teknologi informasi yang ada pada perusahaan berdasarkan rekomendasi yang telah diberikan.

Index Terms— Audit Tata Kelola TI, *Capability Level*, IT Governance COBIT 5, PT Supra Boga Lestari.

I. PENDAHULUAN

Investasi TI yang sudah dikeluarkan perusahaan harus dapat dijalankan dengan maksimal. TI pada organisasi tidak cukup hanya diatur (*manage*) oleh bagian TI saja, tetapi harus dikelola (*govern*) secara profesional. Pengelolaan TI yang profesional disebut sebagai tata kelola teknologi informasi (*IT Governance*) [1]. Tata Kelola Teknologi informasi merupakan bagian terintegrasi yang digunakan untuk memperluas strategi serta mencapai sasaran visi, misi, dan tujuan dari perusahaan [2]. Namun teknologi informasi yang diterapkan perlu diatur dan dikembangkan agar tetap sesuai dengan standar perusahaan [3]. Untuk mengatur teknologi informasi diperlukan audit untuk mengevaluasi, menilai kapabilitas, memastikan pemenuhannya ditinjau dari pendekatan objektif dari suatu standar, dan memberikan rekomendasi terhadap teknologi informasi yang dipakai apakah telah sesuai dengan

prinsip serta kebijakan yang berlaku. PT Supra Boga Lestari Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di industri ritel, dalam kategori *fast moving consumer goods* (FMCG) dan *specialty products*. Pada saat ini PT Supra Boga Lestari merupakan salah satu perusahaan yang telah menggunakan teknologi informasi dalam mendukung bisnisnya.

Namun seiring berjalannya waktu, permasalahan dapat terjadi pada pengendalian layanan teknologi informasi, keamanan, dan komunikasi yang ada pada saat ini yaitu pengawasan terhadap kinerja karyawan dengan tata kelola teknologi informasi belum dilakukan secara optimal serta belum semua karyawan mengerti dan melaksanakan petunjuk SOP yang sedang berjalan. Sistem yang tidak saling terhubung (*interconnection*) secara *real time* juga menjadi masalah pada PT Supra Boga Lestari, sehingga mengakibatkan terjadinya keterlambatan update pada inventory secara *real time*. Sebagian staff belum semuanya mengerti dengan jobdesknya masing-masing dan belum mampu menggunakan teknologi informasi sesuai dengan peraturan serta standard yang sudah diterapkan pada perusahaan. Sehingga mengakibatkan penyalahgunaan password Return of Sales pada POS kasir PT Supra Boga Lestari. Hal ini diakibatkan karena teknologi informasi yang dimanfaatkan belum maksimal serta lemahnya sistem keamanan POS kasir.

Pada kasus ini pihak kasir memanfaatkan peluang untuk membaca gerak-gerik jari tangan supervisor dalam menginput password pada mesin kasir (POS) ketika melakukan otorisasi ROS. Kemudian pihak kasir melakukan “pencurian” password secara tidak langsung, sehingga pihak kasir berhasil menyalahgunakan password tersebut untuk keuntungan serta kepentingan pribadinya seperti melakukan ROS pada beberapa transaksi setiap harinya serta melakukan void pada transaksi yang dapat dicurangi. Tindakan pihak kasir yang telah berhasil mencuri password kemudian melakukan ROS pada transaksi yang telah dilakukan customer untuk mengambil uang atas transaksi tersebut. Adanya beberapa transaksi ROS yang cukup sering oleh id kasir tertentu yang mengakibatkan terungkapnya kasus

ini dan ditelusuri oleh pihak TI dan internal auditor pada PT Supra Boga Lestari. Untuk kedepannya seluruh staff PT Supra Boga Lestari harus diberikan edukasi serta pelatihan (*training*) agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik untuk kedepannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat tata kelola teknologi informasi dan membantu PT Supra Boga Lestari dalam membuat suatu rekomendasi pengelolaan teknologi informasi yang tepat sehingga dapat dijadikan acuan serta perbaikan sistem kedepannya oleh seluruh karyawan yang ada di perusahaan serta bisa meningkatkan penggunaan fasilitas secara optimal. Pengukuran kapabilitas tata kelola teknologi informasi dalam penelitian ini menggunakan kerangka kerja COBIT 5.0.

II. LANDASAN TEORI

A. Kerangka Kerja COBIT 5.0.

Menurut ISACA (2013), COBIT 5.0 adalah salah satu kerangka bisnis untuk tata kelola dan manajemen perusahaan IT [4]. Versi ini menggabungkan pemikiran terbaru dalam tata kelola perusahaan dan teknik manajemen, serta menyediakan prinsip-prinsip, praktek, alat-alat analisis dan model yang diterima secara global untuk membantu meningkatkan kepercayaan dan nilai dari sistem informasi. COBIT 5.0 membangun dan memperluas COBIT 4.1 dengan mengintegrasikan kerangka besar lainnya, standar dan sumber daya, termasuk ISACA Val IT dan Risiko TI, *Technology Infrastructure Library (ITIL®)* dan standar yang terkait dari *International Organization for Standardization (ISO)* [5].

COBIT 5.0 membantu perusahaan menciptakan nilai yang optimal dari TI dengan menjaga keseimbangan antara menyadari manfaatnya dan mengoptimalkan tingkat risiko serta penggunaan sumber daya. Kerangka kerja ini membahas bisnis dan area fungsional IT di suatu perusahaan dan mempertimbangkan kepentingan yang berkaitan dengan IT secara internal dan eksternal bagi para stakeholder [6]. Kesimpulannya adalah COBIT 5.0 merupakan sebuah kerangka kerja untuk tata kelola dan manajemen teknologi informasi dan semua yang berhubungan, yang dimulai dari memenuhi kebutuhan stakeholder akan informasi dan teknologi pada suatu organisasi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Tahapan audit yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tahapan-tahapan dari Gallegos karena adanya tahapan yang sederhana namun mendalam serta ruang lingkup yang sudah jelas untuk diteliti yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan menggunakan fokus pada proses domain yang berbeda kemudian melakukan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan kuesioner [7]. Terdapat 4 tahapan Gallegos

menyajikan empat tahapan audit sistem informasi yaitu:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pengukuran kapabilitas TI Sistem Informasi. Pada tahap ini menentukan ruang lingkup, objek yang akan di audit, standar evaluasi dari hasil audit dan komunikasi dengan manajemen pada organisasi yang bersangkutan dengan menganalisa visi, misi, sasaran dan tujuan objek yang diteliti adalah PT Supra Boga Lestari. Aktivitas yang dilakukan saat perencanaan antara lain: penetapan ruang lingkup dan tujuan audit, pengorganisasian tim audit, pemahaman mengenai operasi bisnis klien, kaji ulang hasil audit sebelumnya, dan penyiapan program audit. Dengan tujuan untuk mengetahui sudah sejauh mana pengelolaan dan pemanfaatan TI dalam meningkatkan pelayanan TI dan merekomendasikan usulan kebijakan pengelolaan TI yang efektif dan efisien dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 5.0 pada PT Supra Boga Lestari.

2. Tahap Pemeriksaan Lapangan (*Field Work*).

Pada tahap ini dapat dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner, ataupun melakukan survei ke lokasi penelitian agar mendapatkan data dengan pihak-pihak yang terkait yaitu di PT Supra Boga Lestari. Melakukan pemahaman terhadap proses bisnis atau tujuan divisi departemen IT khususnya divisi *IT Infrastructure & Operation Support* pada PT Supra Boga Lestari. Pemahaman dilakukan dengan mempelajari beberapa dokumen dari PT Supra Boga Lestari, contoh dokumen tersebut adalah profil dari PT Supra Boga Lestari, visi dan misi, prosedur yang ada di PT Supra Boga Lestari.

Berikut ini adalah hasil wawancara yang kami dapat, yaitu:

- a. PT Supra Boga Lestari memiliki 19 orang karyawan di departemen IT yang terdiri dari beberapa divisi (untuk sekarang ini) yaitu pada divisi SAP retail 2 orang, divisi SAP application & finance 2 orang, divisi programming 2 orang, divisi HCM analyst 1 orang, divisi basis analyst 1 orang, divisi IT Admin 1 orang, divisi WMS analyst 1 orang, divisi POS Application 4 orang, dan kemudian yang terakhir pada divisi *IT Infrastructure & Operation Support* 5 orang.
- b. PT Supra Boga Lestari sudah pernah melakukan audit dengan standard ISO tetapi pengukuran yang dilakukan hanya secara standard serta prosedur, belum secara IT dan reability system. Perusahaan sudah dapat mencapai level

3 melalui audit dengan menggunakan ISO sebelumnya. PT Supra Boga Lestari memiliki target berikutnya dengan pengukuran ini bisa mencapai hasil dari audit tersebut sampai di level 4 (predicTabel process).

- c. PT Supra Boga Lestari sudah menerapkan IT dan strategi bisnis tapi belum dimanfaatkan secara sepenuhnya. Hal ini terbukti dari sistem otomatisasi pada PT Supra Boga Lestari masih belum sempurna serta masih ada beberapa proses yang masih dijalankan secara manual. IT pada PT Supra Boga Lestari masih harus turun tangan secara procedural untuk membantu dibagian bisnis proses.
- d. PT Supra Boga Lestari menggunakan sistem SAP sebagai back-office, sedangkan pada front-office menggunakan sistem visual-store serta helpdesk untuk menampung dan membantu melakukan solve problem seluruh staff yang ada pada PT Supra Boga Lestari dalam menghadapi masalah yang berkaitan dan berhubungan dengan departemen IT.
- e. PT Supra Boga Lestari memiliki masalah interconnection pada sistem yang digunakan seperti SAP, visual-store, helpdesk yang belum dapat serta memiliki koneksi yang baik, terkadang masih suka error serta harus dilakukan manual upload dan harus dimonitoring secara terus-menerus dan belum bisa melakukan update secara real-time.

Selanjutnya hal yang dilakukan ialah observasi, penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pihak PT Supra Boga Lestari untuk mendapatkan data – data dan informasi mengenai objek penelitian tersebut. Kemudian melakukan evaluasi data dimana hal tersebut disesuaikan dengan standar dalam COBIT. Mulai dari melakukan mapping antara *Enterprise Goals* COBIT 5.0 dengan tujuan TI dari PT Supra Boga Lestari, menentukan IT Goals, melakukan identifikasi *IT Goals* ke *Process* COBIT 5.0, melakukan pembatasan proses dan yang terakhir menentukan prioritas utama pada proses COBIT 5.0.

3. Tahap Pelaporan (*Reporting*)

Pada tahap ini data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dilakukan perhitungan *capability level* yang mengacu pada hasil wawancara, survey, dan rekapitulasi hasil penyebaran kuesioner. Data-data tersebut merupakan hasil dari observasi langsung ke lapangan dan hasil

wawancara serta kuesioner yang telah disusun sesuai dengan standar COBIT 5.0. Setelah hasil ditemukan kemudian dibuat suatu kesimpulan dalam temuan pengukuran kapabilitas TI kesimpulan yang ditemui bisa positif dan negatif serta membuat dampak dan rekomendasi untuk pihak PT Supra Boga Lestari.

4. Tahap Tindak Lanjut (*Follow Up*).

Tahap terakhir yang wajib dilakukan adalah memberikan dokumentasi hasil audit berupa report serta rekomendasi perbaikan yang telah diteliti. Namun selebihnya wewenang perbaikan akan menjadi tanggungjawab manajemen apakah akan diterapkan atau hanya menjadi acuan untuk perbaikan di masa mendatang. *Report* yang dibuat dari pengukuran kapabilitas TI ini terdiri dari kesimpulan semua jenis temuan pengukuran kapabilitas TI yang di dalamnya berisi dampak kepada pihak PT Supra Boga Lestari dan kemudian diberikan rekomendasi untuk tata kelola IT. Hasil laporan ini kemudian ditujukan kepada pihak yang berhak, yaitu kepada kepala bagian IT yang ada di PT Supra Boga Lestari.

A. *Observasi*

Observasi dilakukan pada departemen IT khususnya divisi *IT Infrastructure & Operation Support* pada PT Supra Boga Lestari. Dengan melakukan observasi dokumen yang mengacu pada *Process Assesment Model* (PAM) : *Using* COBIT 5 dan dengan pengamatan secara langsung pada lingkungan tempat dilakukannya penelitian [8]. Dalam melakukan observasi dokumen dan observasi secara langsung, yang berupa proses kerja yang ada di dalam *IT Infrastructure & Operation Support* pada PT Supra Boga Lestari.

B. *Wawancara*

Wawancara dilakukan di kantor PT Supra Boga Lestari yang berada di Jl. Raya Pesanggrahan, No. 2 Jakarta Barat. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi serta data – data lebih lanjut mengenai proses kerja yang ada di *IT Infrastructure & Operation Support*. Jenis wawancara yang dilakukan disesuaikan dengan standard yang ada pada COBIT 5.0. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan tugas, wewenang, ruang lingkup kerja yang ada di *IT Infrastructure & Operation Support* serta layanan teknologi informasi yang diterapkan, permasalahan apakah yang sering terjadi dan dampak dari penerapan sistem yang ada untuk kedepannya. Narasumber wawancara pada penelitian ini adalah Manager *IT Infrastructure & Operation Support* yaitu Bapak Arota Ziduhu NH Mendrofa.

C. Kuesioner

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan standar yang ada di dalam kerangka kerja COBIT 5.0 dengan memetakan domain yang terdiri dari lima domain utama menurut COBIT 5.0 [9]. yang setelah dilakukan pemetaan dari identifikasi *Enterprise Goals* sampai ke *IT Goals*, mendapatkan hasil 10 proses dari pemetaan dengan menggunakan 3(tiga) domain, yaitu *Align, Plan, and Organise; Evaluate, Direct and Monitor; Build, Acquire, and Implement*; yang kemudian dipilih 6 proses utama yang sesuai dengan prioritas dari PT Supra Boga Lestari melalui *mapping enterprise goals* yang dipilih yaitu no 6 *customer oriented service culture* selanjutnya dilakukan *mapping* ke *IT Related Goals* dengan 1 proses yang dipilih yaitu no 1. *Alignment of IT Business & Strategy* kemudian tahap terakhir *mapping* proses no 1 tersebut yang berasal dari ITRG dari *Alignment of IT Business & Strategy*. Domain tersebut terdiri dari 6 variabel yaitu APO01, APO02, APO03 APO07, APO08, dan BAI02. Selanjutnya setiap 6 domain tersebut dihitung berdasarkan tingkat *Capability Level* dengan indikator yang terbagi dalam 6 (enam) level yaitu *Level 0 Incomplete Process, Level 1 Performed Process, Level 2 Managed Process, Level 3 Established Process, Level 4 Predictable Process, Level 5 Optimizing Process*. Target dari PT Supra Boga Lestari adalah lebih dari *level 3 Established Process*. Responden dari kuesioner ini adalah beberapa orang yang terdiri dari kepala divisi IT (CTO), 4 manager dibawah CTO dan 1 staff dibawah para manager pada masing-masing divisi yang ada khususnya divisi *IT Infrastructure & Operation Support* dibawah departemen IT.

Setelah melakukan pengumpulan data tersebut sesuai dengan tahapan-tahapan audit sistem informasi, yang terdiri dari 6 (enam) proses COBIT yang dijadikan variabel penelitian untuk mengetahui *capability level* dari masing-masing proses COBIT seperti berikut:

1. APO01 Manage IT Management Framework.
2. APO02 Manage Strategy.
3. APO03 Manage Enterprise Architecture.
4. APO07 Manage Human Resources.
5. APO08 Manage Relationship.
6. BAI02 Manage Requirements Definition Area.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah uraian mengenai penelitian yang ada di PT Supra Boga Lestari dengan menggunakan tahapan pengukuran kapabilitas tata kelola Gallegos (2003) sebagai berikut:

A. Perencanaan (Planning).

Dalam tahap ini melakukan perencanaan terhadap objek penelitian yang akan di ukur kapabilitasnya, yaitu mengetahui sejauh mana pemanfaatan dan

pengelolaan teknologi informasi yang ada pada PT Supra Boga Lestari. Pada tahap perencanaan ini, yang dilakukan ialah menentukan ruang lingkup dan tujuan pengukuran kapabilitas tata kelola yang digunakan, dengan menyusun rencana awal yaitu mengetahui sejauh mana pemanfaatan dan pengelolaan teknologi informasi yang ada pada PT Supra Boga Lestari.

Kemudian selanjutnya adalah tujuan pengukuran kapabilitas tata kelola ini adalah untuk mengetahui secara detil pengerjaan, pengalokasian, pembagian pekerjaan pada divisi *IT Infrastructure & Operation Support* pada PT Supra Boga Lestari. Dengan ini akan lebih mudah untuk mengetahui sudah sejauh mana pengelolaan dan pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan pelayanan serta merekomendasikan usulan kebijakan pengelolaan teknologi informasi dengan menggunakan *framework* COBIT 5.0 pada PT Supra Boga Lestari.

B. Pemeriksaan Lapangan (Field Work)

Pada tahap ini melakukan proses identifikasi aktifitas dari sistem informasi PT Supra Boga Lestari berdasarkan standar COBIT 5.0 dimana memiliki 37 proses dalam 5 domain, namun hanya menggunakan 6 proses. Berikut ini proses identifikasi dengan beberapa tahap mulai dari identifikasi *business goals*, identifikasi *enterprise goals*, identifikasi *IT goals*, *mapping enterprise goals* ke proses COBIT 5.0 setelah ditemukan beberapa proses dalam tiap domain kemudian melakukan pembatasan proses dimana ada beberapa proses COBIT 5.0 yang terpilih sebagai prioritas.

C. Pelaporan (Reporting)

Berikut adalah hasil dari masing-masing hasil pengukuran kapabilitas tata kelola teknologi informasi berdasarkan data yang ada:

1. Observasi

Observasi dilakukan pada PT Supra Boga Lestari dan dilakukan pada tanggal 15 Januari 2018 di Head Office PT Supra Boga Lestari, Jl. Raya Pesanggrahan, No. 2 Jakarta Barat. Semua kegiatan perkantoran berjalan dengan baik. Selanjutnya juga dilakukan observasi dokumen berdasarkan standar COBIT 5.0.

2. Wawancara

Melakukan tanya jawab dengan pihak terkait untuk dilakukan di kantor PT Supra Boga Lestari yang berada di Jl. Raya Pesanggrahan, No. 2 Jakarta Barat. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi serta data – data lebih lanjut mengenai proses kerja yang ada di *IT Infrastructure & Operation Support*. Jenis wawancara yang dilakukan disesuaikan dengan standard yang ada pada COBIT 5.0. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan tugas, wewenang, ruang lingkup kerja yang ada di *IT Infrastructure & Operation Support* serta

layanan teknologi informasi yang diterapkan, permasalahan apakah yang sering terjadi dan dampak dari penerapan sistem yang ada untuk kedepannya. Narasumber wawancara pada penelitian ini adalah *Manager IT Infrastructure & Operation Support* yaitu Bapak Arota Ziduhu NH Mendrofa.

3. Kuesioner

Penyebaran kuesioner pada penelitian ini ditujukan kepada beberapa responden yaitu kepala divisi IT (CTO), 4 manager dibawah CTO dan 1 staff di bawah para manager pada masing – masing divisi yang ada khususnya divisi *IT Infrastructure & Operation Support* dibawah departemen IT PT Supra Boga Lestari. Melalui kuesioner ini perhitungan *capability level* dari PT Supra Boga Lestari. Berikut adalah hasil perhitungan *capability level* dari keseluruhan kuesioner yang telah disebarakan.

Tabel 1. Perhitungan *Capability Level*

No	Proses	Total	Status	Keterangan
1	APO01	84,73%	Dilakukan sebagian besar	Proses berhenti pada level 3
2	APO02	81,49%	Dilakukan sebagian besar	Proses berhenti pada level 4
3	APO03	84,81%	Dilakukan sebagian besar	Proses berhenti pada level 3
4	APO07	84,32%	Dilakukan sebagian besar	Proses berhenti pada level 1
5	APO08	82,26%	Dilakukan sebagian besar	Proses berhenti pada level 4
6	BAI02	82,64%	Dilakukan sebagian besar	Proses berhenti pada level 1

Dapat dilihat bahwa PT Supra Boga Lestari belum semua proses dapat mencapai target yang diinginkan yaitu level 4. Nilai pencapaian pada PT Supra Boga Lestari terbagi menjadi 6 proses yaitu APO07 dan BAI02 hanya mencapai level 1. Untuk APO01 dan APO03 dapat mencapai level 3. Hanya APO02 dan APO08 yang dapat mencapai target yang diinginkan yaitu level 4. PT Supra Boga Lestari dalam waktu kedepan harus memperbaiki tata kelola teknologi informasinya agar dapat mencapai target yang diinginkan. Sedangkan dalam penggunaan teknologi informasi yang diimplementasikan perusahaan sebaiknya dapat mendukung tercapainya tujuan perusahaan agar IT dan bisnis yang ada pada PT Supra

Boga Lestari bisa lebih *align* dan dapat mencapai tujuan perusahaan untuk kedepannya.

D. Tindak Lanjut (Follow Up)

Tahap yang terakhir adalah membuat laporan hasil pengukuran tata kelola TI. Laporan ini berisi mengenai semua temuan yang ada pada PT Supra Boga Lestari. Kemudian di dalamnya juga ada dampak dari temuan dan rekomendasi untuk pengelolaan TI yang tepat pada pihak perusahaan.

V. SIMPULAN

Hasil pengukuran kapabilitas tata kelola teknologi informasi yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tata kelola teknologi informasi pada PT Supra Boga Lestari, berdasarkan standar COBIT 5.0 yang dilakukan pada proses APO01 (*Manage IT Management Framework*), APO02 (*Manage Strategy*), APO03 (*Manage Manage Enterprise Architecture*), APO07 (*Manage Human Resources*), APO08 (*Manage Relationship*), BAI02 (*Manage Requirements Definition Area*), pengumpulan data, dan langkah-langkah pelaksanaan hingga pelaporan hasil pengukuran tata kelola teknologi informasi telah berhasil dilakukan.
2. Dari hasil pengisian kuesioner, wawancara, dan observasi berhubungan dengan proses yang ditentukan ditemukan bahwa *capability level* yang dimiliki perusahaan adalah APO07 (*Manage Human Resource*) dan BAI02 (*Manage Requirements Definition Area*) berhenti di Level 1 *Performed Process* yang berarti perusahaan pada tahap ini PT Supra Boga Lestari baru dalam tahap awal melaksanakan proses TI dan tujuan proses TI tersebut sehingga berhasil tercapai. APO01 (*Manage IT Management Framework*), APO03 (*Manage Manage Enterprise Architecture*) berhenti di Level 3 *Defined Process* yang berarti PT Supra Boga Lestari pada tahap ini memiliki proses-proses TI yang sudah matang serta distandarkan dalam ruang lingkup perusahaan secara keseluruhan, APO02 (*Manage Strategy*) dan APO08 (*Manage Relationship*) berhenti di Level 4 *Predictable Process* yang berarti perusahaan pada tahap ini dalam melaksanakan proses TI yang telah mapan sekarang beroperasi dengan batasan yang terdefinisi untuk mencapai hasil prosesnya yang lebih baik kedepannya.
3. Berdasarkan hasil temuan dan dampak maka diberikan rekomendasi untuk perbaikan pengelolaan teknologi informasi agar kapabilitas tata kelola teknologi informasi PT Supra Boga Lestari agar dapat di tingkatkan kedepannya. Rekomendasi yang diberikan seperti membuat standar operasional perusahaan hingga mencakup semua unsur di

dalam proses pengelolaan sumber daya manusia, memberikan edukasi serta pelatihan yang lebih dan tentunya sesuai dengan bidang masing-masing staff, melengkapi dokumen yang tidak tersedia, membuat tujuan proses pengelolaan sumber daya manusia, membuat pendekatan sistem penghargaan, membuat tujuan yang terdokumentasi sebelum melakukan pengelolaan persyaratan strategis perusahaan berdasarkan informasi dan tujuan dari bisnis yang ada pada perusahaan, membuat dokumentasi dan proses pengendalian pengelolaan persyaratan strategis perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jogiyanto Abdillah, "Perancangan Tata Kelola *Service Operation* Teknologi Informasi Pada *Information Capital Readiness* PT. PJB UPHT Gresik. Surabaya," *Putranto Sukma*, no. Surabaya, 2010.
- [2] K. Surendro, "Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi," *Informatika*, no. Bandung, 2009.
- [3] R. Tanuwijaya, H; Sarno, "*Comparison of Cobit Maturity Model and Structural Equation Model for Measuring the Alignment between University Academic Regulations and Information Technology Goals. International Journal of Computer Science and Network Security.*," *Int. J. Comput. Sci. Netw. Secur.*, 2010.
- [4] ISACA, "*A Business Framework for the Governance and Management of Enterprise IT*," *Roll. Meadows*, no. USA, 2012.
- [5] *IT Governance Institute*, "*COBIT Control Practices*," *ITGI*, no. Rolling Meadows, USA, 2003.
- [6] ISACA, "*COBIT 5 Implementation*," *ISACA*, no. USA, 2012.
- [7] F. Sandra,S; Gallegos, "*Information Technology Control and Audit*," *CRC Press*, no. USA, 2008.
- [8] ISACA, "*COBIT 5 Process Assesment Model (PAM): Using COBIT 5*," no. USA, 2013.
- [9] ISACA, "*COBIT 5 Reference Model*," no. ISACA, 2012.